

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi pembangunan merupakan suatu cabang ilmu ekonomi yang mempelajari aspek-aspek ekonomi dalam proses pembangunan di negara berkembang yang mana bisa dilihat dari seberapa banyaknya *income* yang didapat oleh negara atau dari pendapatan nasional. Sedangkan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi terdiri dari pendapatan perkapita, indeks kualitas hidup, dan indeks pembangunan manusia. Dari sini dapat di lihat bahwa pendapatan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap pembangunan karena pendapatan masyarakat dapat memenuhi keberlangsungan hidup (Amalia et al., 2022).

Dalam pembangunan ekonomi juga pasti melibatkan berbagai sektor yang ikut andil dalam pembangunan salah satunya yaitu sektor pertanian yang memiliki peran dalam pemerataan pembangunan melalui upaya pengentasan kemiskinan dan perbaikan pendapatan masyarakat. Selain itu, sektor pertanian juga telah menjadi salah satu pembentuk budaya bangsa dan penyeimbang ekosistem. Dengan adanya pembangunan ekonomi melalui sektor pertanian yang juga merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional (Isbah & Iyan, 2016).

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam meningkatkan pembangunan ekonomi Indonesia, karena sektor pertanian merupakan sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Sektor pertanian memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat petani Indonesia melalui hasil pertanian yang diperoleh. Apalagi di Indonesia sangat banyak lahan pertanian yang mengakibatkan masyarakat mampu menanam berbagai tanaman dan bahan pangan yang dibutuhkan oleh masyarakat (Thamrin et al., 2019).

Sektor pertanian menjadi sektor yang paling penting dalam pemenuhan kebutuhan namun masih banyak permasalahan yang terjadi di sektor

pertanian. Permasalahan yang sering dihadapi di sektor pertanian yaitu luas lahan yang semakin tahun mengalami konversi lahan. Menurut data dari BPS luas lahan sawah di Indonesia 2021-2022 dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. 1 Luas Lahan Sawah di Indonesia 2021-2022

Penggunaan Lahan	Luas Lahan Menurut Penggunaan (Ha)	
	2021	2022
Lahan Pertanian Sawah	43946	42966
Irigasi	40941	40143
Tadah Hujan	3005	2823
Rawa Pasang Surut	0	0
Rawa Lebak	0	0
Lahan Pertanian Bukan Sawah	46681	48021
Tegal/kebun	11254	12362
Ladang/huma	973	1182
Perkebunan	2095	2118
Hutan Rakyat	597	597
Padang Pengembalaan/rumput	81	81
Hutan Negara	29411	29411
Sementara Tidak Diusahakan	0	0
Lainnya	2270	2270
Lahan Bukan Pertanian	31806	31445
Jumlah	122433	122433

Sumber: Pusat data statistika (2022)

Dari data tersebut bisa kita lihat bahwa adanya perubahan luas lahan sawah dari tahun 2021-2022 mengalami perubahan yang cukup besar karena adanya konversi lahan yang terjadi. Banyak luas lahan sawah yang dijadikan kawasan industri yang direncanakan untuk pengembangan industri. Alih fungsi lahan akan membuat sawah dan lahan pertanian semakin sempit, secara otomatis lahan pertanian semakin sedikit. Oleh karena itu, tingkat produksi

pertanian di Indonesia turun yang menyebabkan berkurangnya produksi pangan yang dihasilkan (Hasanah, 2021).

Pupuk menjadi permasalahan dari sektor pertanian karena harganya yang sangat mahal dan tidak meratanya subsidi pupuk yang diberikan oleh pemerintah. Selain itu pupuk mengalami kelangkaan karena salah satu pihak yang menimbun dan diperjual belikan dengan harga yang sangat tinggi padahal pupuk menjadi salah satu faktor utama dalam pertanian karena dengan adanya pupuk maka hasil produksi petani akan memiliki kualitas yang baik sehingga tingkat harga jual pun akan mengalami peningkatan. Harga pupuk bervariasi tergantung dengan ragam jenis pupuk yang ingin digunakan namun semakin bagus kualitas pupuk maka akan semakin bagus kualitas hasil produksi yang diperoleh (Walli et al., 2022).

Modal menjadi salah satu permasalahan yang paling utama bagi sektor pertanian karena modal menjadi faktor utama dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Selain itu permasalahan lainnya yaitu krisis generasi petani muda yang enggan menjadi petani di umur mudanya. Kebanyakan para petani yaitu orang tua yang bekerja mengurus lahan pertanian atau persawahan 61% berusia dari 45 tahun. Sektor pertanian sering dipandang sebelah mata karena adanya stigma pertanian bahwa sektor ini tidak menghasilkan keuntungan yang tidak maksimal dan hanya dilakukan oleh kalangan kelas menengah ke bawah. Adanya sistem penjualan hasil produksi yang terkadang merugikan petani, hal ini menjadi masalah yang cukup besar bagi para petani karena sistem penjualan yang terkadang merugikan petani tetapi menguntungkan para distributor. Cuaca menjadi masalah umum yang terjadi di sektor pertanian yang akan mengakibatkan hasil panen akan berkualitas buruk tidak hanya itu lahan pertanian juga akan berdampak karena cuaca baik saat musim hujan maupun musim kemarau (Rahman & Octaviani, 2020).

Pembangunan sektor pertanian dapat meningkatkan produktivitas pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat lokal dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan pendapatan pertanian, meningkatkan ekspor, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan peluang usaha

secara finansial bagi masyarakat lokal. Sejak perkembangan sektor pertanian dimulai, perkembangannya tidak diragukan lagi. Pembangunan sektor pertanian ditopang oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki akses terhadap sumber daya alam. Salah satu tanaman pertanian yang menjadi bahan pangan yaitu bawang merah yang menjadi bahan pangan yang pasti dibutuhkan oleh masyarakat (Sari, 2018).

Bawang merah (*Allium ascalonicul*) merupakan salah satu produk hortikultura terpenting negeri ini karena dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk, tanpa memandang tingkat sosial dan ekonomi masyarakat. Bahkan bawang merah menjadi komoditas produk yang diinginkan oleh masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri. Bawang merah dihasilkan hampir diseluruh indonesia karena tanahnya yang subur dan cocok ditanami bawang merah. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produksi bawang merah di Indonesia mencapai 2 juta ton pada 2021. Jumlah itu meningkat 10,42% dari tahun 2020 yang sebesar 1,82 juta ton.

Menurut data BPS, provinsi dengan produksi bawang merah terbesar pada tahun lalu adalah Jawa Tengah yang berkontribusi mencapai 564,26 ribu ton atau 28,15% terhadap produksi bawang merah nasional. Adapun luas panennya tercatat sebesar 55,98 ribu hektare. Sementara, Jawa Timur berada di posisi kedua yang berkontribusi sebesar 24,99% dengan produksi bawang merah mencapai 500,99 ribu ton dan luas panen 53,67 ribu hektare. Adapun, Nusa Tenggara Barat berkontribusi sebesar 11,11% dengan produksi mencapai 222,62 ribu ton dan luas panen 20,31 ribu hektare. Di bawah ini adalah tabel produktivitas bawang merah di provinsi Jawa Tengah sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Produktivitas Bawang Merah di Jawa Tengah Tahun 2018-2020

No	Tahun	Hasil Produksi
1.	2017	4 .763 .373 ton
2.	2018	4 .455 .855 ton
3.	2019	4 .818 .895 ton
4.	2020	5 .924 .887 ton

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah, 2020

Salah satu pertanian bawang merah terdapat di Kabupaten Brebes tepatnya di Kecamatan Wanasari. Pengembangan pertanian di Kabupaten Brebes lebih diarahkan agar produktivitas bawang merah meningkat karena di Kecamatan Klampok luas tanah yang cukup luas dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani bawang merah. Di bawah ini adalah diagram produktivitas bawang merah di Kecamatan Wanasari sebagai berikut:

Diagram 1. 1

**Produktivitas Bawang Merah di Kecamatan Wanasari Tahun 2015-2020
(Ton)**



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Brebes, 2020

Berdasarkan data dari BPS bahwa jumlah produktivitas bawang merah di kecamatan wanasari mengalami kenaikan cukup besar pada tahun 2016 sebanyak 906.750 ton dari tahun sebelumnya yang hanya 78.960 ton kemudian pada tahun 2017-2019 produktivitas bawang merah pun mengalami penurunan dan kenaikan yang cukup besar. Sedangkan pada tahun 2020 produktivitas bawang merah mengalami kenaikan yang sangat tinggi sehingga pendapatan petani juga mengalami kenaikan. Karena kenaikan dan penurunan produktivitas mempengaruhi jumlah pendapatan petani bawang merah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba dan merupakan faktor yang harus diperhatikan saat hasil tani akan menghasilkan produksi yaitu biaya produksi. Biaya produksi adalah laba yang akan diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi dan biaya-biaya yang dikeluarkan saat proses produksi baik

secara tunai maupun tidak tunai (Jannah, 2018). Petani khususnya petani bawang merah harus memperbanyak atau memaksimalkan produksinya agar tidak mengalami pembekakan dalam mendanai operasional usaha bawang merah. Pada dasarnya petani harus memperoleh laba dari hasil taninya agar mendapat laba yang diharapkan, karena laba menjadi hal yang paling utama bagi para usaha tani. Namun penjualan juga tidak menjamin para petani memperoleh laba. Hal ini disebabkan karena penjualan yang masih harus dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani saat proses produksi bawang merah seperti pupuk, obat hama, upah tenaga dan transportasi. Bila laba yang dihasilkan lebih kecil dari biaya-biaya yang dikeluarkan maka petani akan mengalami kerugian. Oleh karena itu, hasil penjualan atau omset penjualan harus lebih besar dari pengeluaran biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani sehingga petani akan mendapatkan pendapatan yang diharapkan.

Tanah atau lahan merupakan salah satu dari faktor produksi yang memiliki peran yang penting terhadap produk pertanian dan merupakan bagian besar dari produksi pertanian, salah satunya dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Luas lahan pertanian mempengaruhi skala usaha tani yang pada akhirnya menentukan jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani (Harini et al., 2019).

Diagram 1.2
Luas Lahan Bawang Merah di Kecamatan Wanasari Tahun 2015-2020
(Hektare)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Brebes, 2020

Dari data diatas dapat dilihat bahwa luas lahan mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2015 sampai 2020 yang mengakibatkan jumlah produksi

bawang juga mengalami kenaikan dan penurunan. Jika hasil produksi mengalami kenaikan dan penurunan maka sangat berdampak pada pendapatan yang akan dihasilkan.

Kecamatan wanasari merupakan kecamatan yang memiliki luas lahan 11,385 Ha dan produksi tertinggi sebesar 1,006,512 ton pada tahun 2020. Kecamatan Wanasari memiliki 20 desa yang memberikan suplai produksi bawang merah terbanyak di Jawa tengah salah satunya yaitu desa Klampok dengan produktivitas bawang merah terbanyak dibanding desa lainnya. Kecamatan wanasari menjadi tempat yang terkenal dengan hasil produksi bawang merah karena di Kecamatan ini banyak lahan yang ditanami bawang merah sehingga produktivitas bawang merah menjadi naik hal ini yang menyebabkan Kecamatan Wanasari menjadi penyumbang terbesar bawang merah di Jawa Tengah untuk di konsumsi masyarakat seluruh Indonesia.

Harga jual bawang merah tergolong naik turun karena perubahan harga pasar. Integrasi pasar mengukur seberapa besar perubahan harga di pasar referensi menyebabkan perubahan harga di pasar sekunder. Namun, para pedagang sering menggunakan fluktuasi harga bawang merah untuk memanipulasi informasi harga di tingkat produsen, sehingga transmisi harga dari pasar konsumen ke produsen biasanya asimetris. Hal ini menunjukkan bahwa informasi harga tidak tersalurkan dengan baik dan pasar tidak terintegrasi (Suparman et al., 2021). Harga bawang merah untuk tahun ini di Kecamatan Wanasari khususnya di desa Klampok tergolong tidak menentu mulai dari 28.000/kg hingga naik menjadi 41.000/kg. harga jual bawang merah yang tidak menentu membuat perekonomian masyarakat di desa klampok ikut naik turun.

Permasalahan yang sering dihadapi para petani bawang merah adalah pemenuhan kebutuhan sarana produksi dan hasil panen dalam bidang pertanian. Salah satunya yaitu pupuk bawang merah yang sangat mahal sedangkan hasilnya panennya tidak maksimal sehingga pendapatan para petani rendah karena biaya produksi yang dikeluarkan lebih banyak dari pada pendapatan hasil panen yang diperoleh oleh para petani bawang merah. Selain itu harga pasar atau harga jual bawang merah bersifat fluktuatif (tidak menentu) menyebabkan nilai jual bawang

kadang mengalami naik turun yang mengakibatkan pendapatan atau laba para petani juga rendah. Padahal ketika harga pasar naik maka para petani bawang merah akan memperoleh pendapatan yang diinginkan sebaliknya jika harga pasar turun maka pendapatan para petani bawang merah akan rendah. Hal ini menyebabkan masyarakat yang bekerja sebagai petani khususnya di desa klampok kecamatan wanasari menjadi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Menurut Fauziah (2021) bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah pendapatan petani karena biaya produksi memiliki peran yang penting dalam menghasilkan produksi usaha tani. Pembangunan agribisnis yang kuat dan berkelanjutan harus mampu menjamin pendapatan dan kesejahteraan yang layak bagi petani serta menanamkan peran nyata dalam pertumbuhan dan pemerataan ekonomi, yang pada akhirnya mempercepat pembangunan di semua sektor. Pendapatan dan kesejahteraan dipengaruhi oleh tingkat biaya produksi atau biaya pertanian. Namun problematikanya petani bawang merah dalam memperoleh pendapatan yang tinggi susah untuk terealisasinya karena biaya produksi yang dikeluarkannya lebih banyak dari pada hasil pendapatan yang diperoleh. Malah seringkali pendapatan petani hanya bisa digunakan untuk menutupi biaya produksi yang telah dikeluarkan.

Berdasarkan pernyataan dari Andilan (2021) dan Susilo & Adzim (2019) bahwa luas lahan berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan yang diperoleh petani. Karena luas lahan memegang peranan sangat penting dalam proses melaksanakan usaha tani. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kharismawati & Karjati (2021) bahwa luas lahan berpengaruh signifikan negatif terhadap pendapatan yang diperoleh petani. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Sumanto (2022) bahwa luas lahan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap pendapatan yang diperoleh petani.

Menurut Wahab & Pamungkas (2019), Rosmiyati (2019), dan Asriadi (2020) bahwa harga jual atau pasar berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan yang diperoleh petani sehingga harga memiliki peran penting dalam

pendapatan atau laba yang diperoleh. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) menyatakan bahwa harga jual atau pasar berpengaruh signifikan negatif terhadap pendapatan petani yang diperoleh.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah biaya produksi menjadi variabel *intervening* untuk melihat apakah variabel biaya produksi memediasi atau memiliki pengaruh terhadap luas lahan dan harga pasar terhadap pendapatan petani bawang merah, Menggunakan variabel bebas luas lahan dan harga pasar, untuk lokasi penelitian dilakukan di desa Klampok Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Luas Lahan dan Harga Pasar terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bawang Merah dengan Biaya Produksi Sebagai Variabel Intervening di Desa Klampok Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka identifikasi masalah yang dirumuskan dalam beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Sektor pertanian sering dipandang sebelah mata karena adanya stigma pertanian bahwa sektor ini tidak menghasilkan keuntungan yang tidak maksimal dan hanya dilakukan oleh kalangan kelas menengah ke bawah.
- b. Banyak luas lahan sawah yang dijadikan kawasan industri yang direncanakan untuk pengembangan industri. Alih fungsi lahan akan membuat sawah dan lahan pertanian semakin sempit, secara otomatis lahan pertanian semakin sedikit.
- c. Pupuk menjadi permasalahan dari sektor pertanian karena harganya yang sangat mahal dan tidak meratanya subsidi pupuk yang diberikan oleh pemerintah. Selain itu pupuk mengalami kelangkaan karena salah satu pihak yang menimbun dan diperjual belikan dengan harga yang sangat tinggi.

- d. Adanya sistem penjualan hasil produksi yang terkadang merugikan petani, hal ini menjadi masalah yang cukup besar bagi para petani karena sistem penjualan yang terkadang merugikan petani tetapi menguntungkan para distributor.
- e. Produktivitas bawang merah di Kecamatan Wanasari mengalami penurunan selama periode 2015-2020 cenderung menurun dengan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2017 sebanyak 318.850 ton dari tahun sebelumnya.
- f. Luas lahan bawang merah di Kecamatan Wanasari mengalami penurunan selama periode 2015-2020 pada tahun 2018 sebanyak 1.575 ha dari tahun sebelumnya
- g. Harga pasar bawang merah mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuasi.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan judul penelitian diatas maka untuk menghindari dari meluasnya permasalahan dan agar mendapatkan sasaran yang diharapkan maka penelitian ini hanya memfokuskan pada :

1. Dalam pembatasan masalah fokus penelitian hanya tertuju pada pengaruh luas lahan dan harga pasar sebagai *variable independen* secara berturut-turut (X1 dan X2) terhadap pendapatan petani sebagai *variabel dependen* (Y) serta biaya produksi sebagai *variabel intervening* (Z). luas lahan dan harga pasar yang dimaksud adalah keseluruhan wilayah yang digunakan petani untuk menanam bawang merah dan harga pasar yaitu kesepakatan harga yang ditentukan oleh para petani bawang merah di pasar. Sedangkan yang dimaksud pendapatan petani adalah penghasilan yang diperoleh petani dari usaha taninya yang dihitung dari selisih antara perolehan hasil tani dengan biaya produksi. Dan biaya produksi dalam penelitian ini ialah seluruh biaya yang dikeluarkan saat kegiatan produksi dilakukan.

2. Penelitian ini hanya dilakukan di desa klampok Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, terlepas dari wilayah tersebut tidak termasuk kedalam penelitian ini.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu :

1. Apakah luas lahan berpengaruh signifikan terhadap biaya produksi petani bawang merah di desa Klampok Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes?
2. Apakah harga pasar berpengaruh signifikan terhadap biaya produksi petani bawang merah di desa Klampok Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes?
3. Apakah luas lahan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani bawang merah di desa Klampok Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes?
4. Apakah harga pasar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani bawang merah di desa Klampok Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes?
5. Apakah biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan bawang merah di desa klampok Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes?
6. Apakah luas lahan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani bawang merah melalui biaya produksi sebagai variabel intervening?
7. Apakah harga pasar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani bawang merah melalui biaya produksi sebagai variabel intervening?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh luas lahan terhadap biaya produksi petani bawang merah di desa Klampok Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga pasar terhadap biaya produksi petani bawang merah di desa Klampok Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh luas lahan terhadap peningkatan pendapatan petani bawang merah di desa Klampok Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga pasar terhadap peningkatan pendapatan petani bawang merah di desa Klampok Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya produksi terhadap peningkatan pendapatan bawang merah di desa Klampok Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.
- f. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh luas lahan terhadap peningkatan pendapatan petani melalui biaya produksi sebagai variabel intervening.
- g. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga pasar terhadap peningkatan pendapatan petani melalui biaya produksi sebagai variabel intervening.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Praktis
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara praktis terhadap berbagai pihak, khususnya pihak-pihak sebagai berikut:

1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat mengetahui pengaruh biaya produksi, luas lahan, dan harga pasar terhadap peningkatan pendapatan para petani bawang merah bagi para mahasiswa.

2) Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk evaluasi agar dalam hal menggunakan biaya produksi dan menetapkan harga pasar yang sesuai dan kedepannya menjadi lebih baik lagi dan dapat digunakan sebagai cara pengentasan kemiskinan di pedesaan.

3) Bagi Petani Bawang Merah

Dapat menjadi tambahan ilmu bagi para petani bawang merah sehingga mampu mengembangkan usahanya untuk meningkatkan pendapatan.

c. Kegunaan Teoritis

Penelitian yang ditulis ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam bidang pendidikan khususnya bagi mahasiswa ilmu ekonomi dan dapat dijadikan referensi penelitian berikutnya yang masih dalam ruang lingkup yang sama.

D. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dapat terarah dan sistematis, maka dalam penyusunannya di bagi dalam lima bab, dimana dalam setiap bab terdiri dari sub-sub bab sebagai perinciannya atau penjelasannya. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi dengan latar belakang masalah, perumusan masalah yang meliputi identifikasi masalah, pembatasan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIK

Bab ini mencakup kajian tentang variabel penelitian, sintesis teori, dan hipotesis teoritik.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mencakup objek penelitian, penentuan populasi dan sampel, definisi operasional, data penelitian, model penelitian, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis statistik

BAB IV ANALISIS DATA

Pada bagian ini meliputi deskripsi data, persyaratan uji hipotesis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang dapat ditemukannya keterbatasan penelitian, saran dan rekomendasi yang urgen.

